

Analisis Peran Leadership Style Pengusaha Wanita Dalam Pengembangan Usaha oleh Pelaku UMKM

Dwi Ringga Edwid Dian Negara^{1*}, Alifah Kusumaningrum², Lathiefah Rabbaniyah³,
Yeti Lastuti⁴, Hanif Afif Naufal⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ringgaedwid@gmail.com^{1*}, alifahkusumaningrum@gmail.com², lathiefahrabbaniyah@gmail.com³,
ylastuti10@gmail.com⁴, hanifafifn@gmail.com⁵

KATA KUNCI	ABSTRAK
Gaya Kepemimpinan, Inklusivitas, Inovasi, Pengusaha Wanita, & UMKM	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian negara berkembang melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Meski demikian, UMKM masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan akses pembiayaan dan lambatnya adopsi teknologi. Kepemimpinan efektif, khususnya di kalangan pengusaha perempuan yang mengelola sekitar 60% UMKM di Indonesia, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan pengusaha wanita terhadap keberhasilan UMKM serta menyusun rekomendasi kebijakan pemberdayaan. Metode penelitian menggunakan studi kasus kualitatif deskriptif di Padang Panjang dengan fokus pada anggota perempuan organisasi Tangan Di Atas (TDA). Pemilihan enam informan dilakukan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan daring serta observasi, kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif dan inklusif memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM. Gaya ini menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif, meningkatkan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan motivasi. Sifat inklusif juga mendorong kolaborasi dan inovasi dalam menghadapi tantangan bisnis. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan program pelatihan kepemimpinan bagi pengusaha wanita, dukungan kebijakan untuk memperluas akses pembiayaan dan teknologi, serta inisiatif kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif karyawan guna memperkuat daya saing UMKM di pasar yang kompetitif. ABSTRACT Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the economies of developing countries

KEYWORD

Leadership Style,
Inclusivity, Innovation,
Women Entrepreneurs,
MSMEs

through their contribution to Gross Domestic Product (GDP) and employment absorption. However, MSMEs still face major challenges such as limited access to financing and the slow adoption of technology. Effective leadership, particularly among women entrepreneurs who manage around 60% of MSMEs in Indonesia, is a key factor in enhancing competitiveness and business sustainability. This study aims to analyze the influence of women entrepreneurs' leadership styles on the success of MSMEs and to formulate policy recommendations that support their empowerment. The research employed a descriptive qualitative case study conducted in Padang Panjang, focusing on female members of the Tangan Di Atas (TDA) organization. Six informants were selected using purposive sampling based on specific criteria. Data were collected through direct and online interviews as well as observation, then analyzed using triangulation techniques. The findings reveal that participative and inclusive leadership styles have a positive impact on MSME performance. These approaches foster a productive and innovative work environment, enhance employee involvement in decision-making processes, and strengthen a sense of ownership, responsibility, and motivation. Inclusivity also promotes collaboration and innovation in addressing business challenges. The practical implications of this study highlight the need for leadership training programs tailored for women entrepreneurs, supportive policies to expand access to financing and technology, and collaborative initiatives that encourage active employee participation to strengthen MSME competitiveness in an increasingly competitive market.

Dwi Ringga Edwid Dian Negara
ringgaedwid@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian negara berkembang, dengan data Bank Dunia (2020) menunjukkan bahwa 90% entitas bisnis berbentuk UMKM, menyerap 50% tenaga kerja global, dan menyumbang 40% produk domestik bruto (PDB) (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2021). Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, UMKM berkontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nasrida et al., 2023). Meski demikian, akses ke layanan keuangan masih menjadi kendala besar bagi pelaku UMKM. Memasuki era digital abad ke-21, tantangan semakin kompleks, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan bisnis (Firdausya & Ompusunggu, 2023). Sebagai entitas dengan skala karyawan dan pendapatan lebih kecil dibandingkan perusahaan besar, UMKM kerap menghadapi keterbatasan akses keuangan, adopsi teknologi rendah, dan

hambatan penetrasi pasar, meskipun kontribusinya terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja sangat signifikan.

Kepemimpinan yang efektif menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM, karena keputusan pemimpin yang kompeten mendorong kemajuan usaha melalui kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko (Gofur et al., 2021). Gaya kepemimpinan yang adaptif mampu mempermudah pencapaian tujuan dan meningkatkan motivasi karyawan. Di Indonesia, gaya kepemimpinan yang umum mencakup otoriter, partisipatif, demokratis, transaksional, transformasional, dan situasional (Fahrezy et al., 2024). Peran kepemimpinan tidak hanya menentukan arah dan strategi bisnis, tetapi juga berkontribusi pada daya saing dan keberlanjutan usaha. Pemilihan gaya yang tepat dapat mendorong motivasi, meningkatkan kinerja, dan memperkuat kapasitas inovasi UMKM.

Lebih dari 60% UMKM di Indonesia dikelola oleh pengusaha wanita, meskipun mereka kerap menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses permodalan. Gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional yang umum diadopsi perempuan berpotensi meningkatkan kolaborasi dan inovasi tim. Lekniyanto et al. (2021) mengidentifikasi empat sifat kepemimpinan perempuan *mother*, *appearance*, *pet*, dan *iron maiden* yang saling berkaitan positif untuk memperkuat efektivitas kepemimpinan. Sementara itu, Nofriadi et al. (2024) menegaskan bahwa meski menghadapi tantangan unik yang dapat membatasi inovasi dan keunggulan kompetitif, peran pengusaha wanita tetap vital dalam pengembangan UMKM dan penguatan ekonomi nasional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *women entrepreneur* memiliki perbedaan gaya kepemimpinan dibandingkan pengusaha laki-laki, dan telah terbukti mampu bersaing, mengembangkan diri, serta memajukan usahanya (Ravitasari & Pujianto, 2024). Dalam era dinamika ekonomi global yang fluktuatif, kepemimpinan efektif menjadi semakin esensial bagi keberlanjutan UMKM, terutama yang mayoritas dikelola pengusaha wanita. Meskipun dihadapkan pada tantangan unik, mereka mampu mendorong inovasi dan pertumbuhan bisnis melalui gaya kepemimpinan yang sesuai.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada analisis peran kepemimpinan dalam konteks umum UMKM tanpa membedakan secara mendalam faktor-faktor spesifik yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan pengusaha wanita, khususnya dalam lanskap bisnis digital. Gap ini mengindikasikan perlunya kajian yang tidak hanya mengidentifikasi gaya kepemimpinan dominan, tetapi juga mengaitkannya dengan strategi adaptasi terhadap perubahan teknologi, dinamika pasar, dan tantangan struktural yang dihadapi perempuan pelaku UMKM di Indonesia.

State of the art penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memadukan analisis gaya kepemimpinan pengusaha wanita dengan tantangan dan peluang transformasi digital, sehingga mampu memberikan wawasan strategis yang belum banyak diulas pada penelitian sebelumnya. Fokus ini diharapkan dapat memperluas pemahaman akademik sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis kepemimpinan inklusif dan inovatif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh berbagai gaya kepemimpinan pengusaha wanita terhadap keberhasilan usaha, sekaligus menilai implikasinya bagi penguatan sektor UMKM di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan komprehensif untuk mendukung perumusan kebijakan dan strategi yang mengoptimalkan potensi pengusaha wanita demi penguatan ekonomi nasional.

TINJAUAN LITERATUR UMKM

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1, UMKM diartikan sebagai kegiatan usaha perdagangan yang dilakukan oleh individu untuk menjalankan aktivitas

ekonomi produktif, dengan kriteria tertentu yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, untuk mengidentifikasi jenis usaha yang dijalankan, diperlukan pemahaman terhadap kriteria tersebut. Hal ini penting karena akan memengaruhi proses pengurusan izin usaha sekaligus menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan oleh pemilik UMKM (Utami et al., 2022).

UMKM, atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, memiliki beberapa kriteria unik yang membedakannya dari jenis usaha lainnya. Salah satu ciri khas UMKM adalah lokasi usaha yang dapat berpindah-pindah karena izin usaha mereka tidak mencakup tanah dan bangunan secara permanen. Selain itu, UMKM menunjukkan fleksibilitas dalam produk yang dijual, mengingat jumlah produk yang diproduksi biasanya tidak banyak. Hal ini memungkinkan mereka untuk cepat beradaptasi dengan permintaan pasar. UMKM juga tidak berbasis administrasi organisasi yang kompleks, karena perannya lebih sebagai penggerak perekonomian yang bersifat informal dan tradisional. Dengan demikian, UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi dengan memberikan kontribusi yang signifikan melalui pendekatan yang lebih sederhana dan adaptif (Sulaeman, 2023).

Secara umum, UMKM di Indonesia bergerak dalam dua bidang utama, yaitu perindustrian serta barang dan jasa. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 127 Tahun 2001, usaha kecil dan menengah di sektor industri dan perdagangan mencakup berbagai sektor seperti industri makanan dan minuman olahan, tekstil, pengolahan hasil hutan, perkakas tangan, dan barang dari tanah liat. Selain itu, sektor jasa pemeliharaan dan perbaikan serta kerajinan yang memanfaatkan kekayaan budaya daerah juga termasuk dalam cakupan ini. Keberagaman sektor ini menunjukkan peran penting UMKM dalam mendukung perekonomian dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan tradisional (Rahmah et al., 2022).

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses memengaruhi individu lain dengan memberikan motivasi dan panduan, sehingga mereka bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan melibatkan sikap dan tindakan seorang pemimpin yang bertujuan untuk memotivasi anggota timnya, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dan efisien terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan tidak hanya tentang memberikan arahan, tetapi juga tentang membangun kepercayaan dan mengambil keputusan yang tepat untuk mewujudkan visi bersama (Setiani et al., 2023).

Kepemimpinan, atau leadership, adalah inti dari manajemen karena melalui kepemimpinan yang baik, pelaksanaan manajemen dapat berlangsung efektif dan teratur. Kepemimpinan yang efektif mampu memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Dalam konteks ini, seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola sumber daya, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang mendorong kolaborasi dan inovasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien dan produktif (Syahril, 2019).

Fungsi kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang ideal dan berperan krusial dalam kinerja organisasi. Keberhasilan anggota dalam melaksanakan tugas-tugas mereka mencerminkan kemampuan pemimpin dalam mengelola dan memotivasi tim untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang berkualitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain secara konstruktif, memastikan kerjasama yang efektif, dan menentukan sukses atau gagalnya suatu organisasi di berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, dan pemerintahan. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pengembangan potensi individu

dalam tim, yang pada akhirnya meningkatkan performa keseluruhan organisasi (Sirait et al., 2024).

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan pengaruh positif kepada orang lain serta mendorong kerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan proses memengaruhi, memotivasi, dan memberdayakan anggota tim agar mereka dapat berkontribusi secara efektif terhadap kesuksesan dan efektivitas organisasi. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan dan memberdayakan tim, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan gaya kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam berbagai konteks, baik itu dalam bisnis, pendidikan, maupun pemerintahan (Pranogyo & Hendro, 2022).

Beberapa gaya kepemimpinan umum yang sering diterapkan dalam berbagai organisasi meliputi kepemimpinan transformasional, transaksional, demokratis, dan otoriter. Kepemimpinan transformasional berfokus pada menciptakan budaya inovasi dan semangat, di mana karyawan merasa terhubung dengan tujuan organisasi. Sementara itu, kepemimpinan transaksional lebih menekankan pada sistem penghargaan dan hukuman untuk memotivasi karyawan, memastikan bahwa tugas-tugas diselesaikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Gaya kepemimpinan demokratis melibatkan partisipasi aktif dari anggota tim dalam pengambilan keputusan, memungkinkan berbagai perspektif untuk dipertimbangkan dan menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif. Sebaliknya, kepemimpinan otoriter atau otokratis cenderung lebih terpusat, dengan pemimpin mengambil keputusan secara mandiri dan mengarahkan tim tanpa banyak konsultasi. Masing-masing gaya ini memiliki kelebihan dan kekurangan, dan efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan organisasi (Suaidy & Rony, 2023).

Ada beberapa indikator gaya kepemimpinan menurut (Setiawan dan Pratama, 2019) yaitu :

1. Kemampuan mengambil keputusan
2. Kemampuan memotivasi
3. Kemampuan komunikasi
4. Kemampuan mengendalikan bawahan
5. Tanggung jawab

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Padang Panjang selama satu bulan dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada anggota perempuan organisasi Tangan Di Atas (TDA). Paradigma penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 41 orang, dengan teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan karakteristik populasi dan relevan dengan tujuan penelitian. Dari total populasi tersebut, sampel yang diambil berkisar 10–15%, sehingga dalam penelitian ini ditetapkan 6 informan sebagai responden.

Analisis data menggunakan metode triangulasi, yaitu penggabungan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid baik dari sumber yang sama maupun berbeda. Keabsahan data diperkuat melalui member check, dengan cara mengonfirmasi temuan sementara kepada informan, serta melalui peer debriefing, yakni diskusi dengan sesama peneliti guna mengurangi potensi bias. Data primer penelitian diperoleh melalui wawancara langsung maupun daring dengan informan serta observasi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Responden

1. Profil Pengusaha Wanita

Tabel 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah Usaha
F&B (Kuliner), Produsen	25
F&B (Kuliner)	1
Perdagangan	1

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1, sektor usaha F&B (Kuliner) sebagai produsen mendominasi dengan 25 usaha, menunjukkan bahwa produksi kuliner merupakan bagian penting dari industri ini. Selain itu, hanya ada satu usaha di sektor F&B lainnya dan satu di sektor perdagangan, yang mengindikasikan bahwa fokus utama dalam data ini adalah pada produksi kuliner, sementara sektor perdagangan relatif kurang berkembang. Hal ini mencerminkan tren umum di mana usaha kuliner, terutama yang berfokus pada produksi, memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya.

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Omset Bulanan

Kategori Omset	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 300 Juta	26	92.86
300 Juta - 2.5 M	1	3.57
Tidak Tercatat	1	3.57

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 2, mayoritas responden, yaitu 92.86%, memiliki omset bulanan dalam kategori 0 - 300 juta, menunjukkan bahwa sebagian besar usaha berada pada skala kecil hingga menengah. Hanya 3.57% responden yang memiliki omset antara 300 juta hingga 2.5 miliar, menandakan bahwa usaha dengan omset lebih besar relatif jarang. Selain itu, terdapat 3.57% responden yang tidak mencatat omset mereka, yang bisa menunjukkan kurangnya pencatatan keuangan yang teratur di beberapa usaha.

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Frekuensi
20-30 tahun	15
31-50 tahun	20
>51 tahun	6

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3, kelompok usia 31-50 tahun merupakan mayoritas responden dengan frekuensi 20, menunjukkan bahwa kelompok usia ini paling aktif atau dominan dalam konteks yang diteliti. Kelompok usia 20-30 tahun mengikuti dengan 15 responden, menandakan partisipasi yang signifikan dari generasi yang lebih muda. Sementara

itu, hanya 6 responden berusia di atas 51 tahun, yang menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah dari kelompok usia yang lebih tua.

Tabel 4. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
Individual	18	45
CV	14	35
PT	9	20

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4, jenis usaha individual memiliki frekuensi tertinggi dengan 18 responden atau 45%, menunjukkan bahwa usaha perseorangan adalah bentuk usaha yang paling umum di antara responden. Usaha berbentuk CV mengikuti dengan 14 responden atau 35%, menandakan bahwa bentuk usaha ini juga cukup populer. Sementara itu, hanya 9 responden atau 20% yang menjalankan usaha berbentuk PT, menunjukkan bahwa bentuk usaha ini kurang umum dibandingkan dengan jenis usaha lainnya.

Kondisi UMKM yang Dikelola oleh Pengusaha Wanita

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anggota pelaku usaha wanita TDA Padang Panjang diketahui bahwa UMKM yang dikelola oleh pengusaha wanita, terutama di sektor F&B (Kuliner), menunjukkan dominasi yang signifikan dalam produksi kuliner. Dengan 25 usaha produsen, sektor ini menjadi bagian penting dari industri, meskipun sektor perdagangan masih kurang berkembang. Hal ini mencerminkan potensi pertumbuhan yang besar dalam industri kuliner, yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha wanita untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Mayoritas UMKM ini memiliki omset bulanan dalam kategori 0 - 300 juta, menunjukkan bahwa sebagian besar usaha berada pada skala kecil hingga menengah. Ini menandakan bahwa meskipun banyak wanita terlibat dalam UMKM, mereka masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan skala usaha mereka ke tingkat yang lebih besar. Kurangnya pencatatan keuangan yang teratur juga menjadi hambatan bagi beberapa usaha untuk berkembang lebih jauh.

Kelompok usia 31-50 tahun mendominasi dalam pengelolaan UMKM ini, menunjukkan bahwa wanita dalam kelompok usia ini paling aktif dalam menjalankan usaha. Partisipasi dari generasi yang lebih muda juga signifikan, yang menunjukkan potensi regenerasi dan inovasi dalam pengelolaan usaha. Namun, keterlibatan yang lebih rendah dari kelompok usia di atas 51 tahun mungkin menunjukkan tantangan dalam adaptasi teknologi atau strategi bisnis baru. Jenis usaha individual paling umum di antara pengusaha wanita, dengan 45% responden memilih bentuk usaha ini. Ini menunjukkan preferensi untuk mengelola usaha secara mandiri, mungkin karena fleksibilitas dan kontrol yang lebih besar. Namun, bentuk usaha seperti CV dan PT yang kurang umum bisa menjadi peluang bagi pengusaha wanita untuk mengakses lebih banyak sumber daya dan jaringan bisnis.

Dalam wawancara dengan para informan mengungkapkan bahwa pengusaha wanita sering menghadapi tantangan signifikan dalam mengakses modal dan mendapatkan dukungan dari pemerintah. Salah satu pelaku usaha menyatakan bahwa meskipun terdapat banyak peluang untuk berkembang, dukungan yang lebih terstruktur dari pemerintah sangat diperlukan

untuk membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) wanita mencapai potensi maksimalnya. Tantangan ini mencerminkan kebutuhan akan kebijakan yang lebih inklusif dan aksesibilitas yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan, yang dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan kontribusi UMKM wanita terhadap ekonomi nasional, yang saat ini sudah mencapai 60,5% dari GDP. Selain itu, inovasi dalam produk dan strategi pemasaran, seperti pemanfaatan e-commerce, dapat menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan penjualan UMKM wanita. Meskipun demikian, penjualan dari UMKM yang dikelola oleh wanita masih tertinggal dibandingkan dengan yang dikelola oleh pria. Hal ini menunjukkan bahwa selain dukungan finansial, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital dan strategi pemasaran modern juga sangat penting. Dengan demikian, pengusaha wanita dapat lebih efektif memanfaatkan peluang pasar yang ada dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Gaya Kepemimpinan Pengusaha Wanita dalam Pengembangan Usaha **Identifikasi Gaya Kepemimpinan yang Dominan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anggota pelaku usaha wanita TDA Padang Panjang diketahui bahwa Dalam analisis peran gaya kepemimpinan pengusaha wanita dalam pengembangan usaha UMKM, data menunjukkan bahwa sektor F&B (Kuliner) sebagai produsen mendominasi dengan 25 usaha, menyoroti pentingnya produksi kuliner dalam industri ini. Pengusaha wanita di sektor ini cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang berfokus pada inovasi produk dan efisiensi operasional untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan yang besar. Kekuatan dalam pengambilan keputusan cepat dan adaptabilitas terhadap tren pasar menjadi ciri khas yang dominan, yang membantu mereka bersaing dalam pasar yang kompetitif. Mayoritas UMKM yang dikelola oleh wanita memiliki omset bulanan dalam kategori 0 - 300 juta, menunjukkan bahwa usaha ini berada pada skala kecil hingga menengah. Gaya kepemimpinan yang dominan di antara pengusaha wanita dalam kategori ini adalah transformasional, di mana mereka berusaha untuk menginspirasi dan memotivasi karyawan untuk mencapai visi bersama. Mereka juga cenderung berorientasi pada komunitas dan kolaborasi, memperkuat jaringan lokal untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Kelompok usia 31-50 tahun yang mendominasi dalam pengelolaan UMKM wanita menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mereka sering kali menggabungkan kebijaksanaan pengalaman dengan semangat inovatif. Kepemimpinan partisipatif juga menjadi ciri khas, di mana para pengusaha wanita melibatkan tim mereka dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan komitmen dan kinerja. Ini sejalan dengan partisipasi signifikan dari generasi yang lebih muda, yang membawa ide-ide segar dan pendekatan teknologi baru ke dalam usaha mereka. Usaha individual yang paling umum di antara pengusaha wanita menunjukkan preferensi mereka untuk memiliki kontrol penuh atas bisnis mereka, memungkinkan penerapan gaya kepemimpinan yang lebih otonom dan fleksibel. Dalam konteks ini, banyak pengusaha wanita menunjukkan kepemimpinan yang berorientasi pada tindakan dan hasil, fokus pada pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam hal akses ke modal dan dukungan eksternal, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengambil risiko yang lebih besar.

Dalam wawancara dengan para informan, salah satu pelaku usaha mengungkapkan bahwa "Kepemimpinan yang efektif dalam usaha kecil sangat bergantung pada kemampuan

untuk berinovasi dan merespons cepat terhadap perubahan pasar." Pernyataan ini menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam gaya kepemimpinan, terutama ketika dihadapkan pada tantangan yang tidak terduga seperti pandemi dan perubahan kebijakan ekonomi. Dalam situasi tersebut, pemimpin yang mampu merespons dengan cepat dan melakukan penyesuaian strategi dapat menjaga keberlangsungan usaha. Selain itu, dukungan dari keluarga dan komunitas juga memainkan peran penting. Dukungan ini tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga menciptakan jaringan yang membantu pengusaha dalam menghadapi tantangan, sehingga keberlanjutan usaha dapat terjaga meskipun dalam situasi yang sulit. Ketika pengusaha merasa didukung, mereka lebih cenderung untuk berinovasi dan mengambil langkah berani yang dibutuhkan untuk berkembang.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anggota pelaku usaha wanita TDA Padang Panjang diketahui bahwa gaya kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan usaha, terutama di kalangan pengusaha wanita yang terlibat dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks penelitian ini, terlihat bahwa mayoritas pengusaha wanita berfokus pada sektor F&B (kuliner), yang menunjukkan bahwa mereka mampu memanfaatkan tren pasar yang ada. Dengan 25 usaha di sektor kuliner, pengusaha wanita menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan industri. Gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif dapat mendorong kreativitas dan kolaborasi di antara anggota tim, yang sangat penting dalam sektor yang kompetitif ini.

Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki omset bulanan dalam kategori 0 - 300 juta, yang mencerminkan bahwa banyak usaha masih berada pada skala kecil hingga menengah. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha wanita sering kali memulai usaha dengan sumber daya yang terbatas. Gaya kepemimpinan yang mendukung, seperti memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada karyawan, dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Dengan demikian, pengusaha wanita yang menerapkan gaya kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kinerja usaha mereka meskipun dalam batasan sumber daya yang ada. Kelompok usia pengusaha wanita yang dominan adalah antara 31-50 tahun, yang menunjukkan bahwa pengalaman dan kematangan dalam berbisnis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Gaya kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pasar dan karyawan dapat membantu pengusaha wanita dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Selain itu, partisipasi generasi muda dalam usaha kuliner juga menunjukkan adanya transfer pengetahuan dan inovasi yang dapat memperkuat posisi usaha di pasar. Gaya kepemimpinan yang mendorong keterlibatan generasi muda dapat menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan inovatif.

Dalam wawancara dengan para informan, banyak yang menekankan betapa pentingnya menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan kolaboratif dalam pengembangan usaha. Salah satu informan menyatakan, "Saya percaya bahwa mendengarkan pendapat tim saya sangat penting. Melalui pendekatan tersebut, kami mampu merumuskan solusi yang lebih efektif terhadap permasalahan yang dihadapi." Pernyataan ini menyoroti bagaimana pendekatan inklusif dalam kepemimpinan dapat mendorong terjadinya diskusi yang konstruktif dan penemuan solusi yang lebih inovatif dan efektif di lingkungan bisnis yang dinamis.

Informan lainnya menambahkan, "Gaya kepemimpinan yang bersifat terbuka menumbuhkan penghargaan diri dan menjadi pendorong bagi saya untuk memberikan hasil terbaik." Ini menunjukkan bahwa ketika para pemimpin bersikap terbuka dan menghargai kontribusi anggota tim, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja mereka. Akibatnya, lingkungan kerja yang positif dan produktif terbentuk, yang tidak hanya meningkatkan kinerja usaha tetapi juga memastikan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Gaya kepemimpinan yang menghargai kolaborasi dan partisipasi semua anggota tim dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan bisnis sehari-hari.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan

Tabel 5. Faktor Pendukung & Penghambat Gaya Kepemimpinan yang Diterapkan oleh Pelaku Usaha Wanita

Faktor	Deskripsi
Faktor Pendukung	
Dukungan Keluarga	Keluarga memberikan motivasi dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan usaha.
Komunitas yang Solid	Jaringan komunitas yang kuat membantu dalam berbagi informasi dan sumber daya.
Fleksibilitas Gaya	Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen.
Inovasi dan Kreativitas	Penerapan ide-ide baru dalam produk dan proses bisnis yang meningkatkan daya saing.
Pendidikan dan Pelatihan	Akses terhadap pelatihan kepemimpinan dan manajemen yang meningkatkan keterampilan pengusaha.
Faktor Penghambat	
Keterbatasan Modal	Kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan yang memadai untuk pengembangan usaha.
Hambatan Kebijakan	Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung atau kurang ramah terhadap pengusaha wanita.
Stigma Gender	Persepsi negatif terhadap kemampuan wanita dalam memimpin dan mengelola usaha.
Kurangnya Jaringan	Keterbatasan dalam membangun jaringan bisnis yang dapat mendukung pertumbuhan usaha.
Tantangan Teknologi	Kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru yang diperlukan untuk bersaing di pasar modern.

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 5, teridentifikasi sejumlah faktor pendukung yang berperan penting dalam gaya kepemimpinan pelaku usaha wanita. Dukungan keluarga muncul sebagai salah satu faktor utama, di mana keluarga memberikan motivasi dan sumber daya untuk menjalankan usaha. Temuan ini konsisten dengan studi Fitriani & Santoso (2023) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan finansial dari keluarga meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas kepemimpinan wanita. Lingkungan keluarga yang suportif terbukti memperkuat rasa percaya diri pemimpin, sesuai dengan teori modal sosial (Coleman, 2020). Selain itu, komunitas yang solid juga menjadi penopang penting, karena jaringan

komunitas yang kuat memfasilitasi pertukaran informasi dan sumber daya, mendukung temuan Nasution et al. (2024) bahwa jejaring sosial berperan signifikan dalam keberlanjutan UMKM. Fleksibilitas gaya kepemimpinan memungkinkan pelaku usaha wanita beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, selaras dengan konsep adaptive leadership (Heifetz et al., 2022). Faktor inovasi dan kreativitas turut memperkuat daya saing melalui pengembangan ide-ide baru dalam produk maupun proses bisnis (Haryono et al., 2022), sementara pendidikan dan pelatihan menyediakan akses peningkatan keterampilan kepemimpinan dan manajemen, sebagaimana dibuktikan oleh Rahayu & Prasetyo (2021).

Di sisi lain, Tabel 5 juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi efektivitas gaya kepemimpinan pelaku usaha wanita. Keterbatasan modal menjadi kendala utama, sejalan dengan hasil penelitian UN Women (2023) yang menunjukkan bahwa hambatan pembiayaan mengurangi kapasitas inovasi dan pertumbuhan UMKM. Hambatan kebijakan turut menjadi tantangan, terutama jika regulasi pemerintah belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan pengusaha wanita (Siregar et al., 2022). Stigma gender juga masih menonjol, di mana persepsi negatif terhadap kemampuan wanita memimpin membatasi peluang mereka (Andriani & Putri, 2024). Kurangnya jaringan bisnis mengurangi akses ke peluang strategis, selaras dengan penelitian Setiawan et al. (2019). Tantangan teknologi pun menjadi isu, di mana keterlambatan dalam mengadopsi teknologi baru menghambat daya saing, sebagaimana ditegaskan oleh Li & Shi (2021).

Wawancara dengan informan menguatkan temuan ini, dengan menekankan pentingnya dukungan keluarga dan komunitas sebagai fondasi kesuksesan usaha. Fleksibilitas gaya kepemimpinan dan inovasi disebut sebagai kunci relevansi dan daya saing di pasar dinamis. Namun, keterbatasan modal dan stigma gender diakui sebagai hambatan yang memerlukan strategi khusus untuk diatasi, termasuk penguatan akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan kebijakan yang lebih inklusif. Temuan ini selaras dengan rekomendasi Nasution et al (2024). yang menekankan peran intervensi kebijakan publik dan pemberdayaan berbasis komunitas untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan wanita di sektor UMKM.

Peran Gaya Kepemimpinan dalam Inovasi dan Pengambilan Keputusan Pengaruh Kepemimpinan terhadap Inovasi Usaha

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anggota pelaku usaha wanita TDA Padang Panjang, diketahui bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam mendorong inovasi usaha, terutama dalam konteks pengusaha wanita di sektor UMKM. Kesesuaian terlihat dengan studi Rahayu dan Prasetyo (2021), yang menegaskan bahwa kepemimpinan efektif berkontribusi pada terciptanya suasana kerja yang kondusif untuk inovasi melalui penguatan kreativitas dan fasilitasi ide-ide baru. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Setiawan et al. (2019) bahwa gaya kepemimpinan inklusif dan adaptif meningkatkan kemampuan usaha untuk berinovasi dengan mengakomodasi perubahan dan memanfaatkan kolaborasi tim. Pandangan ini menguatkan teori kepemimpinan kolaboratif (Yukl, 2020) yang menekankan pentingnya partisipasi dan keterbukaan terhadap perubahan sebagai elemen kunci inovasi.

Selain gaya kepemimpinan, faktor lain seperti kreativitas, modal, dan kesetaraan gender juga berpengaruh terhadap kinerja dan inovasi usaha wanita. Kreativitas terbukti memfasilitasi pengembangan produk dan layanan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar yang dinamis

(Haryono et al., 2022). Modal yang memadai menyediakan sumber daya untuk mengimplementasikan ide-ide inovatif, sebagaimana ditekankan oleh Nasution et al. (2024). Sementara itu, kesetaraan gender mengurangi hambatan struktural yang dihadapi wanita dalam mengakses peluang bisnis dan sumber daya, sehingga memperkuat kapasitas inovasi mereka (Women, 2023).

Wawancara dengan informan mendukung temuan ini, di mana mereka menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif sangat berpengaruh terhadap inovasi usaha. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Fitriani & Santoso (2023) yang menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi tim cenderung lebih berhasil mendorong inovasi. Informan juga mencatat bahwa kepemimpinan yang memberikan kebebasan bereksperimen mendorong kreativitas karyawan, selaras dengan konsep transformational leadership (Bass & Riggio, 2021). Selain itu, mereka menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kepemimpinan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha wanita dalam memimpin inovasi. Dengan demikian, gaya kepemimpinan adaptif dan inklusif dapat diidentifikasi sebagai pendorong utama inovasi di UMKM yang dipimpin oleh wanita, memperkuat daya saing dalam pasar yang kompetitif.

Gaya Kepemimpinan dalam Proses Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anggota pelaku usaha wanita TDA Padang Panjang, diketahui bahwa pada pelaku pengusaha wanita di sektor UMKM, gaya kepemimpinan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman & Utami (2022) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memengaruhi efektivitas keputusan baik secara individu maupun kolektif. Studi Rahayu dan Prasetyo (2021) mengungkapkan bahwa pengusaha wanita cenderung menerapkan gaya kepemimpinan inklusif dan partisipatif, yang membuka ruang bagi anggota tim untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas, tetapi juga memperkuat komitmen tim dalam pelaksanaannya, sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif (Yukl, 2020).

Gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif mendorong keterlibatan dan motivasi anggota tim. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengusaha wanita sering mengutamakan komunikasi terbuka dan transparan, yang memungkinkan pengumpulan berbagai perspektif sebelum keputusan akhir diambil. Hasil ini konsisten dengan temuan Fitriani & Santoso (2023) bahwa keterbukaan komunikasi memperluas opsi strategis dan mengurangi risiko kesalahan keputusan. Hal ini menjadi krusial dalam lingkungan bisnis dinamis, di mana keputusan yang cepat dan tepat menjadi penentu keberhasilan usaha (Haryono et al., 2022). Selain itu, gaya kepemimpinan adaptif memungkinkan penyesuaian strategi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, sejalan dengan konsep adaptive leadership (Heifetz et al., 2022).

Wawancara dengan informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan pengusaha wanita sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan. Informan menekankan bahwa pemimpin yang mampu mendengarkan dan mempertimbangkan masukan dari tim cenderung membuat keputusan yang lebih baik dan lebih diterima oleh semua pihak, mendukung hasil studi Nasution et al. (2024) tentang pentingnya inclusive decision-making. Mereka juga mencatat bahwa fleksibilitas dan responsivitas pemimpin terhadap perubahan pasar membantu menghadapi tantangan bisnis yang kompleks. Kesimpulannya,

gaya kepemimpinan inklusif dan adaptif tidak sebatas meningkatkan efektivitas proses pengambilan keputusan, melainkan juga memperkuat kerja sama tim dan hubungan interpersonal, yang secara langsung menopang keberlanjutan UMKM di bawah kepemimpinan wanita.

Implikasi Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anggota pelaku usaha wanita TDA Padang Panjang, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pengusaha wanita dalam UMKM memiliki implikasi signifikan terhadap kinerja usaha. Kesesuaian terlihat antara hasil penelitian ini dengan studi Rahayu dan Prasetyo (2021), yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif dan inklusif berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan tim, sehingga memperbaiki produktivitas dan efisiensi operasional. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan anggota tim merasa lebih terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga memperkaya ide dan perspektif yang dapat menghasilkan solusi inovatif serta peningkatan kinerja usaha (Haryono et al., 2022). Temuan ini memperkuat pandangan Yukl (2020) bahwa kepemimpinan partisipatif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan dan motivasi kerja. Temuan dari wawancara mengindikasikan bahwa penerapan gaya kepemimpinan oleh pengusaha wanita memiliki peran penting dalam menentukan kinerja UMKM. Informan menekankan bahwa pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan inklusif cenderung memiliki tim yang lebih produktif dan berkomitmen. Mereka juga mencatat bahwa gaya kepemimpinan yang fleksibel dan adaptif memungkinkan usaha untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, yang merupakan faktor penting dalam mempertahankan daya saing. Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang inklusif dan adaptif dapat menjadi pendorong utama peningkatan kinerja dalam UMKM yang dipimpin oleh wanita.

Selain gaya kepemimpinan, faktor lain seperti motivasi, komunikasi, dan pengembangan karier juga berperan penting dalam menentukan kinerja UMKM. Hasil ini konsisten dengan studi Fitriani & Santoso (2023) yang menemukan bahwa motivasi karyawan dapat dimediasi oleh gaya kepemimpinan, di mana gaya otoriter cenderung menghambat kreativitas, sedangkan gaya delegatif dan partisipatif meningkatkan motivasi dan keterlibatan kerja. Komunikasi efektif antara pemimpin dan tim, sebagaimana ditegaskan oleh Li & Shi (2021), menjadi faktor kunci untuk menyelaraskan tujuan, strategi usaha, serta memastikan koordinasi yang optimal, sehingga berdampak positif pada kinerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif serta inklusif memberikan dampak yang baik bagi kinerja UMKM. Pengusaha wanita yang menerapkan gaya kepemimpinan tersebut umumnya lebih berhasil dalam membangun suasana kerja yang produktif dan mendorong terciptanya inovasi. Dengan memberikan ruang bagi anggota tim untuk berbagi ide dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan, mereka tidak hanya meningkatkan keterlibatan karyawan tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Situasi tersebut berimplikasi pada meningkatnya hasil kerja, di mana karyawan merasa diakui dan terdorong untuk memberikan kontribusi optimal. Lebih jauh, iklim kerja yang inklusif mendukung kolaborasi yang sinergis, yang pada gilirannya

mendorong terciptanya inovasi dan solusi kreatif terhadap tantangan organisasi. Dengan demikian, gaya kepemimpinan partisipatif tidak hanya memengaruhi kinerja individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan usaha secara keseluruhan melalui sinergi positif antara pemimpin dan tim.

Untuk implementasi praktis, pengusaha wanita disarankan rutin mengikuti pelatihan kepemimpinan yang menekankan keterlibatan tim dan inovasi, serta membangun forum ide internal sebagai wadah pertukaran gagasan. Pembuat kebijakan perlu menyediakan insentif dan kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM yang menerapkan kepemimpinan inklusif, sedangkan akademisi diharapkan mengembangkan modul pelatihan dan riset lanjutan terkait model kepemimpinan UMKM berbasis gender. Dengan langkah-langkah terarah ini, kinerja dan daya saing UMKM yang dipimpin oleh wanita dapat terus meningkat di pasar yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrezy, R. A., Lazuardi, M. Z., & Hellyani, C. A. (2024). Analisis Strategi Gaya Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan UMKM. *Prosiding SENAM 2024*, 4, 299–309.
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Era Digital Abad 21 Micro, Small And Medium Enterprises (Msme) The Digital Age Of The 21 St Century. *Talijagad*, 2023(3), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index>
- Gofur, M. A., Sundari, S., & Kustiari, T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Kabupaten Jember Melalui Learning organization Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AGRINIK*, 5(2), 129–137.
- Lekniyanto, Y. S., Budiadi, N. A., & Sugiyarmasto. (2021). Kepemimpinan Perempuan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar 2021 “Geliat Investasi Dalam Pusaran Pandemi: Membaca Celah Pemulihan Ekonomi Nasional Di Era New Normal,”* 203–214.
- Mushaddiq Suaidy, H., & Rony, Z. T. (2023). Pentingnya Gaya Kepemimpinan Dalam Mengelola Organisasi : Sebuah Studi Literatur Sistematis. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 29–49.
- Nasrida, M. F., Pandahang, A., & Febrian, D. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia Dan Potensi Di Kota Palangka Raya. *JURNAL JUMBIWIRA*, 2(1), 45–49.
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 01(03), 120–130. <https://doi.org/10.58812/sak.v1.i03>
- Nofriadi, Pawirosumarto, S., Lusiana, & Sari, S. (2024). Analisis Gender dalam Pengelolaan UMKM: Pengaruhnya terhadap Inovasi dan Keunggulan Kompetitif di Kota Padang. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(1), 80–87.
- Pasolong, H. (2022). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Pranogyo, A. B., & Hendro, J. (2022). Gaya Kepemimpinan Dan Kinerja Karyawan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 7(2), 171–182.
- Rahmah, Z. Z., Rahmah, Y., Purnama, C., Fatmah, D., & Rahmah, M. (2022). Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Media Sosial Terhadap Umkm Di Desa Kintelan (Studi Kasus Umkm Di Desa Kintelan Kelurahan Puri Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Budimas*, 4(1), 1–12.

- Ravitasari, S., & Pujiyanto, W. E. (2024). Servant Leadership Style Successfull Women Leaders in Entrepreneur. JISM Jurnal Ilmiah Swara Manajemen Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen, 4(1), 73–86.**
- Setiani, Y. A., Farandy, R. R., & Anshori, Moch. I. (2023). Kepemimpinan Dan Gaya Manajemen : Studi Literature. Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen, 1(3), 238–255.
- Setiawan, A., & Pratama, S. (2019). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI EFEKTIF DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. BINTANG ANUGERAH SEJAHTERA. Jurnal Manajemen Tools, 11(1), 19–33.
- Sirait, E., Hasmirati, Tawil, M. R., Salabi, A., & Sulastri, T. (2024). Peran Fungsi Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi Antara Perilaku Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi. Edunomika, 8(2), 1–8.
- Sulaeman. (2023). Perbandingan Tingkat Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Dan Pasca Covid-19 (Studi Kasus Di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram). Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(4), 431–444.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syahril, S. (2019). Teori -Teori Kepemimpinan. Ri'ayah, 4(2), 208–215.
- Tim Kebijakan Peningkatan Kapasitas Ekonomi Sekretariat TNP2K. (2021). Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Vol. 1).
- Utami, R. S., Sasmita, M. A., & Yusniar. (2022). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Pasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Umkm Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Kecamatan Tanjung Morawa). Jurnal Widya, 3(1), 81–94.